



10 Juni 2024

IKHTISAR CUACA

Tanggal Berlaku :
10 - 12 JUNI 2024





FACT SHEET TANGGAL 10 JUNI 2024
BERLAKU TANGGAL 10 - 12 JUNI 2024

I. KONDISI CUACA 24 JAM TERAKHIR

1. Curah Hujan Indonesia >20 mm/hari:

1)	Stasiun Meteorologi Amahai, Maluku	: 113.9 mm
2)	Stasiun Geofisika Tangerang, Banten	: 55.5 mm
3)	Stasiun Meteorologi H. Asan, Kalimantan Tengah	: 52.5 mm
4)	Stasiun Meteorologi Nabire, Papua	: 42.0 mm
5)	Stasiun Klimatologi Sumatra Selatan	: 36.8 mm
6)	Taman Alat Digital Staklim Sumsel	: 34.6 mm
7)	Balai Besar MKG Wilayah II, Banten	: 32.5 mm
8)	Stasiun Klimatologi Jawa Tengah	: 32.0 mm
9)	Stasiun Meteorologi Sam Ratulangi, Sulawesi Utara	: 31.0 mm
10)	Stasiun Meteorologi Sultan Syarif Kasim II, Riau	: 26.8 mm
11)	Stasiun Meteorologi Ahmad Yani, Jawa Tengah	: 25.4 mm
12)	Stasiun Meteorologi I Gusti Ngurah Rai, Bali	: 24.0 mm
13)	Stasiun Meteorologi Mararena, Papua	: 24.0 mm
14)	Stasiun Meteorologi Binaka, Sumatra Utara	: 23.6 mm
15)	Stasiun Meteorologi Sangia Ni Bandera, Maluku	21.3 mm

Berdasarkan pantauan citra satelit, distribusi awan konvektif signifikan selama 24 jam terakhir terdapat di Aceh, Sumatra Utara, Sumatra Barat, Bengkulu, Kep. Riau, Riau, Jambi, Sumatra Selatan, Kep. Bangka Belitung, Lampung, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Banten, DK Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat Daya, Papua Barat, Papua Tengah, Papua, dan Papua Pegunungan.

2. Curah Hujan Jabodetabek:

1)	Lebak Bulus	: 62.0 mm
2)	Pompa Poncol	: 58.0 mm
3)	Stageof Tangerang	: 55.5 mm
4)	Bukit Duri 1	: 49.0 mm

5) Manggarai	: 42.2 mm
6) Cawang Wika	: 36.0 mm
7) PJT II Jatiasih (PH)	: 32.6 mm
8) Sunter Hulu	: 24.0 mm
9) Beji Depok	: 24.0 mm
10) ARG Ciganjur	: 21.8 mm
11) Pompa Arcadia	: 21.0 mm
12) Stamet Curug	: 16.0 mm
13) Angke Hulu	: 14.0 mm
14) Pesanggrahan (Depok)	: 14.0 mm
15) ATANG SANJAYA BOGOR	: 12.0 mm

3. Kejadian Bencana Akibat Cuaca Ekstrem:

- 1) Angin kencang, Hujan lebat : Kecamatan Mampang Prapatan, Kota Jakarta Selatan, Jakarta
Sumber: news.detik.com
- 2) Angin kencang : Desa Pulau Tidung, Kecamatan Kepulauan Seribu Selatan, Kabupaten Kepulauan Seribu, Jakarta
Sumber: megapolitan.okezone.com

II. ANALISIS TERKINI:

1. Kondisi Global

1. Indeks SOI : -2.6, **tidak signifikan** terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia (Netral).
2. Indeks NINO 3.4 : +0.28, **tidak signifikan** terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia (Netral).
3. Indeks DMI : +0.02, **tidak signifikan** terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia (Netral).

2. Kondisi Regional

- 1) *Madden-Julian Oscillation* (MJO) pada tanggal 8 Juni 2024 terpantau di fase 7 (*Western Pacific, netral*) yang kurang berkontribusi terhadap proses pembentukan awan hujan di wilayah Indonesia. Gangguan fenomena MJO secara spasial terpantau aktif di wilayah Kep. Bangka Belitung, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, dan Selat Karimata, yang berpotensi menyebabkan

peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.

- 2) Gelombang Ekuator yang terjadi di wilayah Indonesia, yakni:
 - a. Gelombang Rossby Ekuator yang berpropagasi ke arah barat terpantau aktif di Laut Andaman yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
 - b. Gelombang Kelvin yang berpropagasi ke arah timur terpantau tidak aktif di wilayah Indonesia.
 - c. Gelombang dengan *Low Frequency* yang cenderung persisten terpantau aktif di Wilayah Maluku Utara, Laut Maluku, Laut Halmahera, Papua Barat Daya, dan Papua Barat.
 - d. Kombinasi antara gelombang MJO, *Low Frequency*, gelombang Rossby Ekuator dan gelombang Kelvin pada wilayah dan periode yang sama tidak terpantau di Wilayah Indonesia.
- 3) Suhu Muka Laut/*Sea Surface Temperature* (SST) dengan anomali $+0.5^{\circ}\text{C} - (+2.1^{\circ}\text{C})$ yang dapat meningkatkan potensi penguapan (penambahan massa uap air) berada di Samudra Hindia barat Sumatra hingga barat daya Banten, Selat Malaka, Laut Natuna, Selat Karimata, Laut Jawa, Laut Bali, Teluk Tomini, Teluk Bone, Laut Sulawesi, Laut Flores, Laut Seram, Laut Maluku, Laut Arafura, Laut Halmahera, Teluk Cendrawasih, dan Samudra Pasifik utara Papua.
- 4) Indeks Seruakan Dingin (*Cold Surge*) bernilai -1.6 yang menunjukkan indikasi fenomena seruakan massa udara dingin tidak signifikan terhadap wilayah Indonesia.
- 5) Bibit Siklon Tropis 95W terpantau berada di Laut Filipina, dengan tekanan 1010 hPa dan kecepatan angin maksimum 15 knot. Bibit siklon tropis ini memiliki pergerakan ke arah Barat dengan potensi untuk menjadi siklon tropis dalam 24 jam ke depan berada dalam kategori rendah. Sistem ini membentuk daerah perlambatan kecepatan angin (konvergensi) dari Laut Sulu hingga Laut Filipina, serta daerah pertemuan angin (konfluensi) di Laut Sulu.
- 6) Sirkulasi antisiklonik terpantau di Samudra Hindia barat Sumatra Utara. Sirkulasi siklonik terpantau di Papua Barat Daya dan membentuk daerah konvergensi memanjang dari Laut Banda hingga Maluku, dari Maluku Utara hingga Laut Maluku, dari Samudra Pasifik utara Papua hingga Papua Barat Daya, dan dari Papua Pegunungan hingga Papua Barat, serta membentuk daerah konfluensi memanjang dari Laut Sulawesi hingga Laut Filipina serta di sekitar Papua Barat Daya dan Papua Barat.
- 7) Daerah konvergensi lain terpantau memanjang dari Aceh hingga Selat Malaka, dari Lampung hingga Bengkulu, dari Laut Jawa hingga Kep. Bangka Belitung, di Samudra Hindia barat daya Banten, dari Selat Makassar hingga Kalimantan Tengah, dari Kalimantan Timur hingga utara Kalimantan Utara, dari Gorontalo hingga Laut Sulawesi, dan di Samudra Pasifik utara Papua. Daerah konfluensi lain terpantau di Selat Malaka dan Samudra Hindia barat Sumatra Barat. Kondisi

tersebut mampu meningkatkan potensi pertumbuhan awan hujan di sekitar bibit siklon tropi/sirkulasi siklonik dan di sepanjang daerah konvergensi/konfluensi tersebut.

- 8) Peningkatan kecepatan angin hingga mencapai >25 knot, terpantau di Laut Andaman dan Laut Arafura, yang mampu meningkatkan tinggi gelombang di wilayah sekitar perairan tersebut.
 - 9) Intrusi udara kering/dry intrusion dari BBS melintasi wilayah Papua bagian selatan, Laut Arafura, dan Maluku bagian selatan Pesisir. Kondisi ini yang mampu mengangkat uap air basah di depan batas intrusi menjadi lebih hangat dan lembab yaitu di wilayah Maluku, Maluku Utara, Papua Barat Daya, Papua Barat, Papua, Papua Tengah, Papua Selatan, dan Papua Pegunungan
3. Kondisi Lokal/Mikro
- 1). Labilitas Lokal Kuat yang mendukung proses konvektif pada skala lokal terdapat di Kep. Riau, Kalimantan Barat, Kalimantan Timur, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Kalimantan Selatan, Sulawesi Tengah, Sulawesi Utara, Maluku, dan Papua.
 - 2). Pemantauan Debu Vulkanik dari Citra Satelit Himawari tanggal 10 Juni 2024 sekitar pukul 07.00 WIB, sebaran debu vulkanik:
 - Gunung Dukono : terdeteksi ke arah Barat Daya.
 - Gunung Lewotobi : terdeteksi ke arah Barat Daya.
 - Gunung Semeru : terdeteksi ke arah Barat Daya.
 - Gunung Merapi : tidak terdeteksi.
 - Gunung Marapi : terdeteksi ke arah Tenggara.

III. PROGNOSIS

1. Hasil analisis kondisi iklim global menunjukkan kondisi ENSO Netral dengan nilai NINO 3.4 sebesar +0.28 dan nilai SOI -2.6. Nilai DMI sebesar +0.02 menunjukkan Dipole Mode juga tidak berpengaruh terhadap peningkatan pola konvektif di wilayah Indonesia bagian barat.
2. Hasil analisis kondisi regional tanggal 10 Juni 2024 berdasarkan:
 - 1). Analisis OLR, MJO, dan aktivitas gelombang ekuator menunjukkan kecenderungan peningkatan aktivitas konvektif di Laut Andaman, Perairan utara Aceh, Kep. Riau, Jambi, Sumatra Selatan, Bengkulu, Kalimantan bagian utara, Laut Sulawesi, Sulawesi bagian utara, Maluku Utara, dan Perairan utara Teluk Cenderawasih.
 - 2). Pantauan daerah konvergensi menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan pertumbuhan awan hujan di sebagian Sumatra, sebagian besar Kalimantan, sebagian Sulawesi, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat Daya, Papua Barat, Papua Tengah, Papua, Papua Pegunungan, dan Papua Selatan.

- 3). Hasil analisis kondisi lokal/mikro menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan aktivitas konvektif akibat kondisi labilitas yang kuat di Aceh, Sumatra Utara, Sumatra Barat, Kep. Riau, Kep. Bangka Belitung, Bengkulu, Sumatra Selatan, Lampung, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Kalimantan Selatan, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat Daya, Papua Barat, Papua, Papua Tengah, dan Papua Pegunungan.

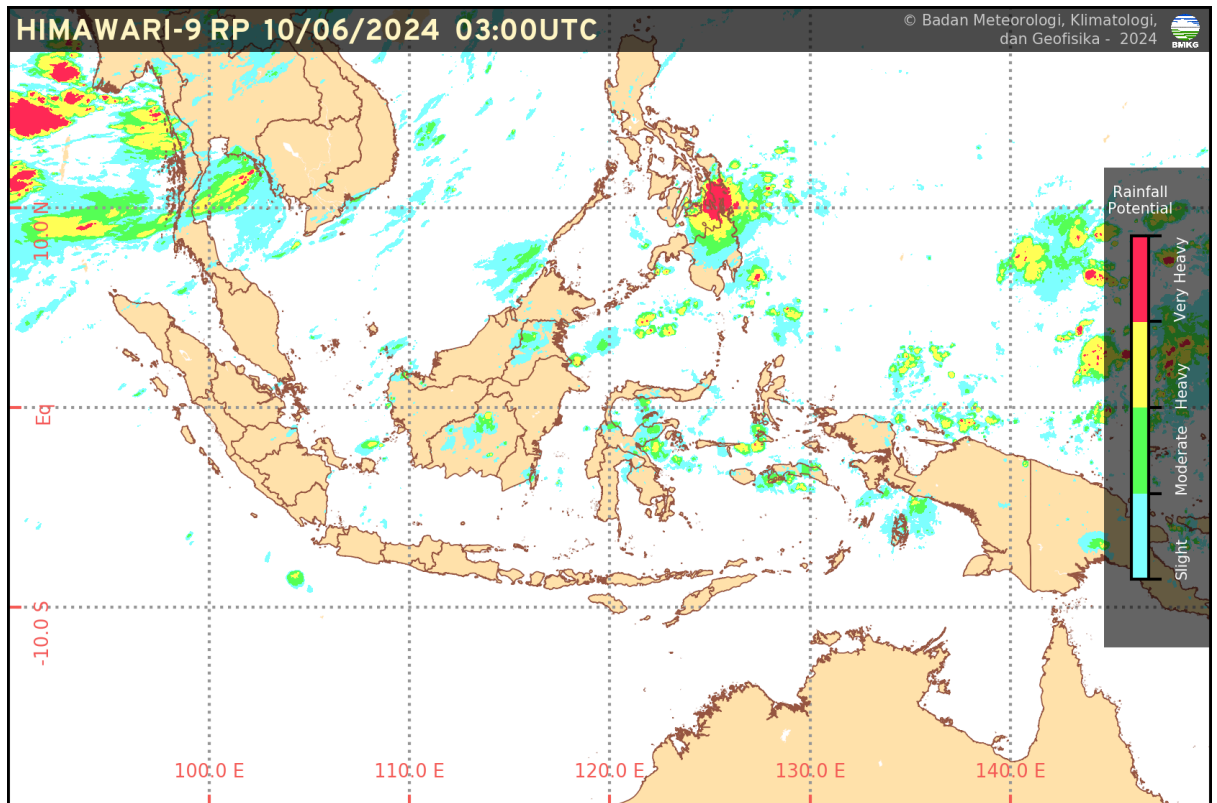
IV. PRAKIRAAN 3 HARI KE DEPAN

1. Dasar Prakiraan

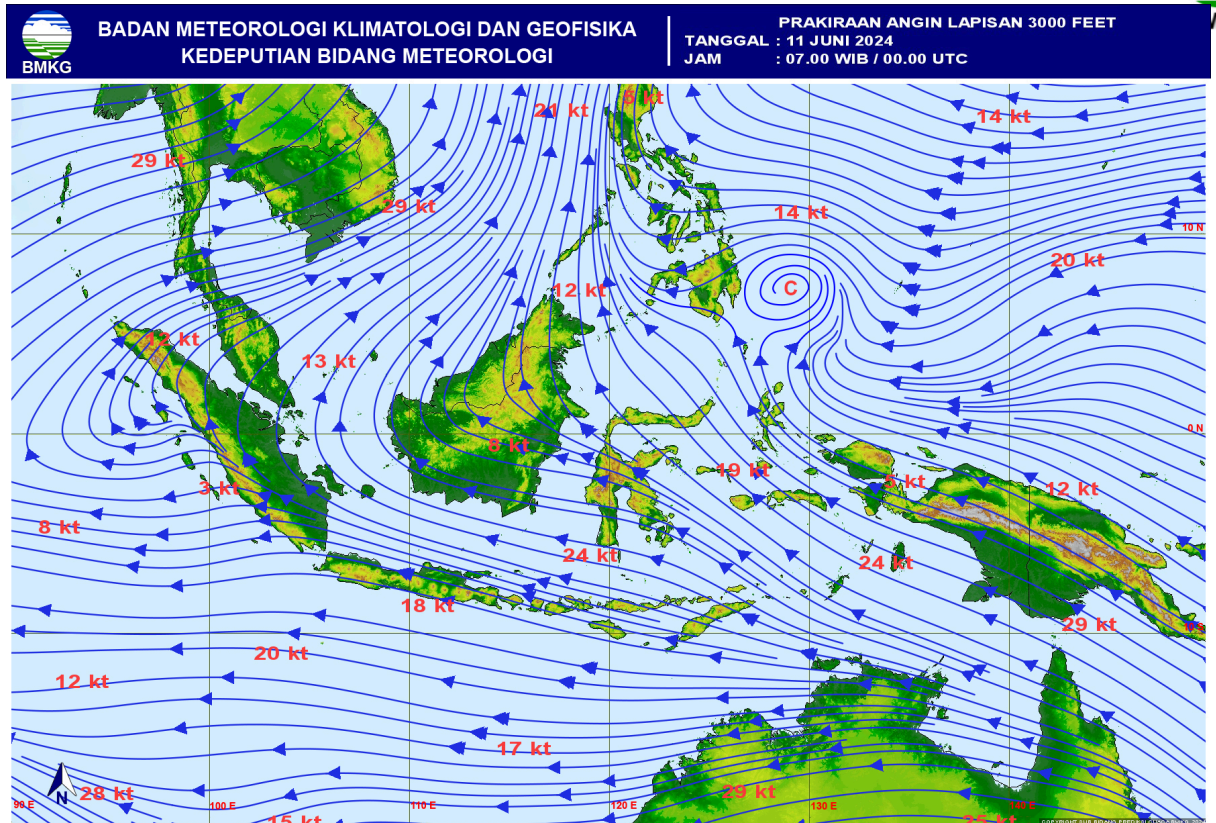
- 1) Pada Juni I – Juni III 2024 umumnya diprediksi curah hujan berada di kriteria rendah - menengah (0 - 150 mm/dasarian). Wilayah yang diprediksi mengalami hujan kategori rendah (<50 mm/dasarian) : Pada Juni I 2024 meliputi sebagian besar Sumatra, sebagian besar Jawa, Bali, NTB, NTT, sebagian Kalimantan Barat bagian barat, sebagian Kalimantan Tengah bagian timur, sebagian Kalimantan Selatan bagian barat dan utara, sebagian Kalimantan Timur bagian selatan, sebagian Sulawesi Selatan bagian selatan, Kep. Aru, Kep. Tanimbar, sebagian Manokwari Timur, Sebagian Papua bagian utara dan selatan. Pada Juni II 2024 meliputi Sebagian besar Sumatra, sebagian besar Jawa, Bali, NTB, NTT, sebagian Kalimantan Barat bagian barat dan selatan, sebagian Kalimantan Tengah bagian timur dan selatan, sebagian besar Kalimantan Selatan, sebagian Kalimantan Timur bagian timur, sebagian kecil Sulawesi Utara, sebagian kecil Gorontalo, sebagian Sulawesi Tengah bagian timur dan barat, Sulawesi Barat bagian utara dan selatan, Sulawesi Selatan bagian selatan, sebagian P. Buru, P. Sula, Kep. Aru, Kep. Tanimbar, sebagian Manokwari Selatan, Fak Fak, Sebagian Papua bagian utara dan selatan. Pada Juni III 2024 meliputi sebagian Sumatra bagian utara dan selatan, sebagian besar Jawa, Bali, NTB, NTT, sebagian Kalimantan Barat bagian barat dan selatan, sebagian Kalimantan Tengah bagian timur, sebagian besar Kalimantan Selatan, sebagian Kalimantan Timur bagian timur, sebagian kecil Sulawesi Utara, sebagian kecil Gorontalo, sebagian Sulawesi Selatan bagian selatan, sebagian Sulawesi Tenggara bagian selatan, sebagian P. Buru, Kep. Aru, Kep. Tanimbar, sebagian Manokwari selatan, Fak Fak, Sebagian Papua bagian utara dan selatan.
- 2) Berdasarkan model filter spasial MJO pada tanggal 11 - 12 Juni 2024, gangguan fenomena MJO secara spasial terprediksi aktif di Wilayah Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur bagian selatan, Sulawesi Barat, dan Sulawesi Tengah bagian selatan, yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.

- 3) Gelombang Ekuator yang terjadi di wilayah Indonesia, yakni:
 - a. Gelombang Rossby Ekuator yang berpropagasi ke arah barat diprediksi aktif di Kalimantan Selatan, Sulawesi bagian tengah hingga selatan, Teluk Tomini, Laut Banda, Maluku, Laut Maluku, Laut Jawa, P. Jawa bagian tengah, Perairan selatan Jawa, dan Samudra Pasifik sebelah timur Papua yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
 - b. Gelombang Kelvin yang berpropagasi ke arah timur diprediksi tidak aktif di wilayah Indonesia.
 - c. Gelombang dengan *Low Frequency* yang cenderung persisten diprediksi di wilayah Maluku Utara, Laut Maluku, Laut Halmahera, Papua Barat Daya, dan Papua Barat.
 - d. Kombinasi antara MJO, gelombang Low Frequency dan gelombang Rossby Ekuator pada wilayah dan periode yang sama terpantau di Kalimantan Selatan dan Sulawesi bagian tengah, yang dapat meningkatkan aktivitas konvektif serta pembentukan pola sirkulasi siklonik di wilayah tersebut.
- 4) Bibit Siklon Tropis 95W berada di Filipina. Bibit siklon tropis ini membentuk daerah konvergensi memanjang dari Perairan timur Filipina hingga Filipina bagian tengah dan dari Laut Sulawesi hingga Perairan timur Filipina.
- 5) Sirkulasi siklonik berada di Samudra Hindia barat Sumatra Utara dan di Samudra Pasifik utara Papua yang membentuk daerah konvergensi dan konfluensi di Samudra Pasifik sekitar sistem.
- 6) Daerah konvergensi lain memanjang dari Perairan barat Aceh hingga Selat Malaka, dari Bengkulu hingga Sumatra Barat, dari Jawa Timur hingga Banten, dari Laut Jawa hingga Kep. Bangka Belitung, dari Selat Makassar hingga Kalimantan Barat, dari Kalimantan Timur hingga utara Kalimantan Utara, dari Laut Banda hingga Sulawesi Tengah dan Maluku, di Laut Maluku, di Maluku, di Maluku Utara, dari Papua Pegunungan hingga Papua Barat, dan di Samudra Pasifik utara Papua. Daerah konfluensi lain berada di Samudra Pasifik utara Papua. Kondisi tersebut mampu meningkatkan potensi pertumbuhan awan hujan di sekitar bibit siklon tropis/sirkulasi siklonik dan di sepanjang daerah konvergensi/konfluensi tersebut.
- 7) Peningkatan kecepatan angin hingga mencapai >25 knot, terpantau di Laut Andaman dan Laut Karang, yang mampu meningkatkan tinggi gelombang di wilayah sekitar perairan tersebut.
- 8) Intrusi udara kering/dry intrusion dari BBS melintasi wilayah Papua Selatan, Laut Arafura, Maluku bagian selatan, NTT, NTB, Bali, dan Jawa Timur bagian timur. Kondisi ini mampu mengangkat uap air basah di depan batas intrusi menjadi lebih hangat dan lembab yaitu di wilayah Jawa, Sulawesi, Maluku, Papua Barat Daya, Papua Barat, Papua Tengah, Papua, Papua Pegunungan, dan Papua Selatan.

- 9) Labilitas Lokal Kuat yang mendukung proses konvektif pada skala lokal terdapat di Aceh, Sumatra Utara, Sumatra Barat, Riau, Jambi, Kep. Bangka Belitung, Bengkulu, Sumatra Selatan, Lampung, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat Daya, Papua Barat, Papua, Papua Tengah, Papua Pegunungan, dan Papua Selatan.

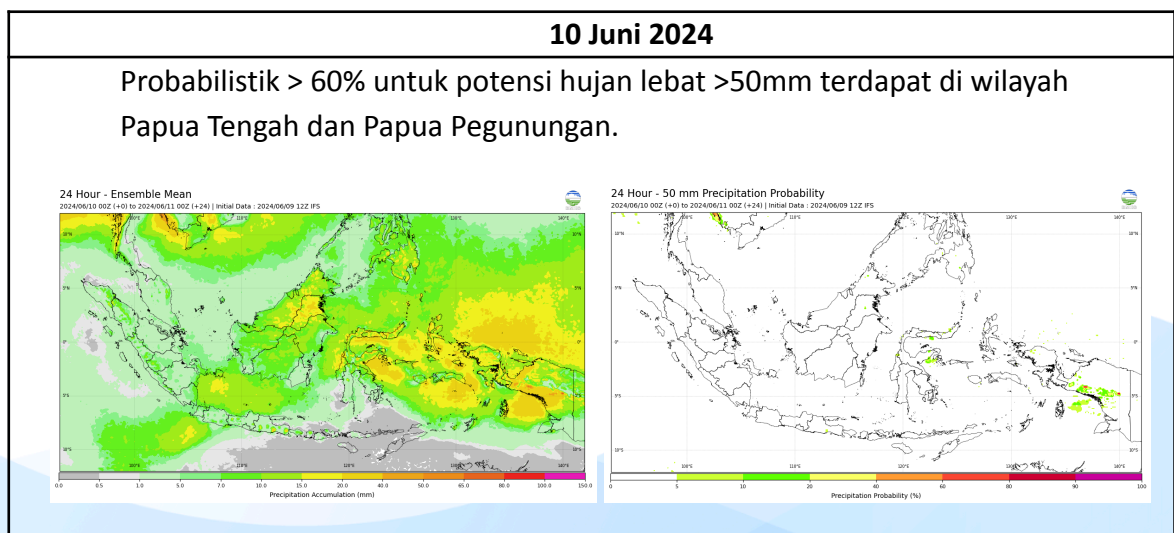


Potensi hujan dari citra satelit Himawari tanggal **10 Juni 2024** pukul 10.00 WIB



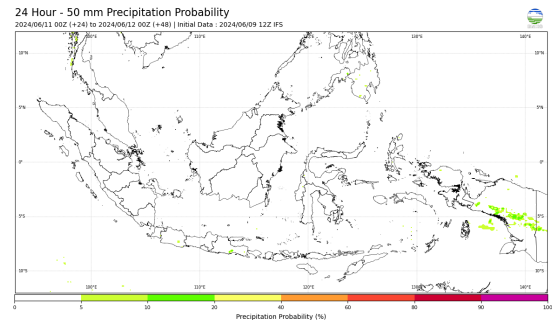
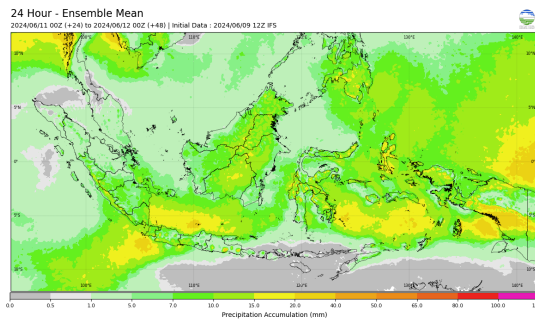
Prakiraan angin lapisan 3000 feet tanggal **11 Juni 2024**

- Potensi hujan ekstrem berdasarkan output model prakiraan hujan probabilistik dan ensemble 3 (tiga) hari ke depan yaitu:



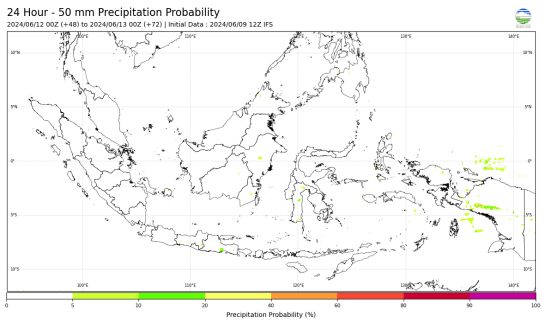
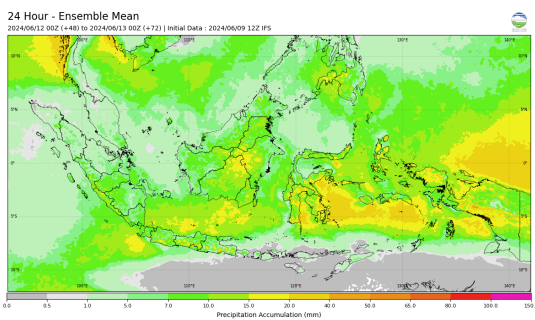
11 Juni 2024

Probabilistik > 60% untuk potensi hujan lebat >50mm tidak terdapat di wilayah Indonesia.



12 Juni 2024

Probabilistik > 60% untuk potensi hujan lebat > 50mm tidak terdapat di wilayah Indonesia.



3. Prakiraan Cuaca Indonesia berdasarkan Dasar Prakiraan pada poin I – IV Tanggal 10 Juni - 12 Juni 2024

1). Hari Ini

Potensi hujan lebat (>50 mm/hari)	Waspada potensi hujan lebat di wilayah : Aceh, Sumatra Utara, Riau, Bengkulu, Jambi, Sumatra Selatan, Kep. Bangka Belitung, Lampung, Banten, Jawa Tengah, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat dan Papua.
Potensi angin kencang (>45 km/jam)	Waspada potensi angin kencang di wilayah : Kep. Bangka Belitung, Jawa Barat, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Utara, Sulawesi Barat, Maluku dan

2). Esok Hari

Potensi hujan lebat (>50 mm/hari)	Waspada potensi hujan lebat di wilayah : Aceh, Sumatra Utara, Sumatra Barat, Riau, Bengkulu, Jambi, Sumatra Selatan, Kep. Bangka Belitung, Lampung, Jawa Tengah, Jawa Timur, Nusa Tenggara Barat, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat dan Papua.
Potensi angin kencang (>45 km/jam)	Waspada potensi angin kencang di wilayah : Kep. Bangka Belitung, Jawa Barat, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Utara, Sulawesi Barat, Maluku dan Papua.
Potensi dampak	Waspada potensi dampak di wilayah : Jambi, Sumatra Selatan, Jawa Barat, DKI Jakarta, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Maluku dan Papua.
Potensi hujan disertai kilat/petir	Waspada potensi hujan badai di wilayah : Aceh, Riau, Bengkulu, Jambi, Sumatra Selatan, Kep. Bangka Belitung, Lampung, Banten, Jawa Barat, DKI Jakarta, Jawa Tengah, Jawa Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Maluku Utara, Maluku dan Papua Barat.
Potensi kebakaran hutan	Waspada potensi kebakaran hutan di wilayah : Nusa Tenggara Timur.
Polusi Udara	NIL.

3). Lusa

Potensi hujan lebat (>50 mm/hari)	Waspada potensi hujan lebat di wilayah : Aceh, Sumatra Utara, Sumatra Barat, Riau, Kep. Riau, Bengkulu, Jambi, Sumatra Selatan, Kep. Bangka Belitung, Lampung, Jawa Tengah, Jawa Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat dan Papua.
Potensi angin kencang (>45 km/jam)	Waspada potensi angin kencang di wilayah : Kep. Bangka Belitung, Jawa Barat, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Utara, Sulawesi Barat, Maluku dan Papua.
Potensi dampak	Waspada potensi dampak di wilayah : Jambi, Jawa Barat, DKI Jakarta, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Sulawesi Utara, Sulawesi Selatan, Maluku dan Papua.
Potensi hujan disertai kilat/petir	Waspada potensi hujan badai di wilayah : Aceh, Riau, Kep. Riau, Bengkulu, Jambi, Sumatra Selatan, Kep. Bangka Belitung, Lampung, Banten, Jawa Barat, DKI Jakarta, Jawa Tengah, Jawa Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Maluku Utara, Maluku dan Papua Barat.
Potensi kebakaran hutan	Waspada potensi kebakaran hutan di wilayah : Nusa Tenggara Timur.
Polusi Udara	NIL.

4. Prakiraan Cuaca DKI Jakarta berdasarkan Dasar Prakiraan pada poin I – IV Tanggal 10 Juni s/d 12 Juni 2024.

Tgl	Pagi (07.00 – 13.00)	Siang (13.00 – 19.00)	Malam (19.00 – 01.00)	Dini hari (01.00 – 07.00)
10 Juni 2024	cerah berawan	cerah berawan - berawan; hujan ringan di Jaksel dan Jaktim	berawan - berawan tebal; hujan ringan di Jaksel	berawan; hujan ringan di Kep. Seribu dan Jakut
11 Juni 2024	berawan; hujan ringan di Kep.Seribu	berawan - hujan ringan; hujan sedang di Jaksel; hujan petir di Jaktim	berawan - berawan tebal	cerah berawan; hujan ringan di Jakpus dan Jaktim
12 Juni 2024	cerah berawan	cerah berawan - berawan; hujan ringan di Jaksel dan Jaktim	berawan - berawan tebal; hujan ringan di Jaksel	berawan; hujan ringan di kep seribu dan jakut

V. PERINGATAN DINI (Tanggal 10 Juni - 12 Juni 2024)

Aceh, Sumatra Utara, , Sumatra Barat, Riau, Bengkulu, Jambi, Sumatra Selatan, Kep. Bangka Belitung, Lampung, Banten, Jawa Tengah, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat dan Papua.

VI. PROSPEK SEPEKAN KE DEPAN

No.	Provinsi	Juni 2024						
		10	11	12	13	14	15	16
1	Aceh							
2	Sumatra Utara							
3	Sumatra Barat							
4	Riau							
5	Kep. Riau							
6	Jambi							
7	Sumatra Selatan							
8	Kep. Bangka Belitung							
9	Bengkulu							
10	Lampung							
11	Banten							
12	DKI Jakarta							
13	Jawa Barat							
14	Jawa Tengah							

15	DIY							
16	Jawa Timur							
17	Bali							
18	NTB							
19	NTT							
20	Kalimantan Barat							
21	Kalimantan Tengah							
22	Kalimantan Timur							
23	Kalimantan Utara							
24	Kalimantan Selatan							
25	Sulawesi Utara							
26	Gorontalo							
27	Sulawesi Tengah							
28	Sulawesi Barat							
29	Sulawesi Selatan							
30	Sulawesi Tenggara							
31	Maluku Utara							
32	Maluku							
33	Papua Barat Daya							
34	Papua Barat							
35	Papua Tengah							
36	Papua Pegunungan							
37	Papua							
38	Papua Selatan							

Kode warna matriks:	
Hijau	Cerah - Hujan Ringan
Kuning	Hujan Sedang - Lebat
Oranye	Hujan Lebat - Sangat lebat

8,	Pulau	Provinsi	Prospek Cuaca Sepekan ke Depan (10 - 16 Juni 2024)	
			Potensi Hujan sedang - lebat	Potensi Hujan lebat - sangat lebat
1	Sumatra	Aceh	10-12 dan 15 Juni 2024	NIHIL
2		Sumatra Utara	10-12 Juni 2024	NIHIL
3		Sumatra Barat	11-15 Juni 2024	NIHIL
4		Riau	10 dan 12 Juni 2024	NIHIL
5		Kep. Riau	11-15 Juni 2024	NIHIL

6		Jambi	11-13 Juni 2024	NIHIL
7		Sumatra Selatan	10-16 Juni 2024	NIHIL
8		Kep. Bangka Belitung	10-13 Juni 2024	NIHIL
9		Bengkulu	12-13 Juni 2024	NIHIL
10		Lampung	10-16 Juni 2024	NIHIL
11	Jawa	Banten	10-13 Juni 2024	NIHIL
12		DKI Jakarta	10-15 Juni 2024	NIHIL
13		Jawa Barat	10-13 Juni 2024	NIHIL
14		Jawa Tengah	10-13 Juni 2024	NIHIL
15		DIY	14 Juni 2024	NIHIL
16		Jawa Timur	11-14 Juni 2024	NIHIL
18	Bali dan Nusa Tenggara	Bali	NIHIL	NIHIL
18		NTB	10-11 dan 13-14 Juni 2024	NIHIL
19		NTT	10 Juni 2024	NIHIL
20	Kalimantan	Kalimantan Barat	10-14 dan 16 Juni 2024	NIHIL
21		Kalimantan Tengah	10-14 Juni 2024	NIHIL
22		Kalimantan Timur	11, 12, dan 14 Juni 2024	nihil
23		Kalimantan Utara	10-14 Juni 2024	NIHIL
24		Kalimantan Selatan	10-12 Juni, 14 Juni 2024	NIHIL
25	Sulawesi	Sulawesi Utara	10-16 Juni 2024	NIHIL
26		Gorontalo	10-16 Juni 2024	NIHIL
27		Sulawesi Tengah	10-15 Juni 2024	NIHIL
28		Sulawesi Barat	10-15 Juni 2024	NIHIL
29		Sulawesi Selatan	10-16 Juni 2024	NIHIL
30		Sulawesi Tenggara	11-12 Juni 2024	NIHIL
31	Maluku	Maluku Utara	10-16 Juni 2024	NIHIL
32		Maluku	10 dan 13-16 Juni 2024	11-12 Juni 2024
33	Papua	Papua Barat Daya	10-16 Juni 2024	NIHIL
34		Papua Barat	10-12 dan 14-16 Juni 2024	NIHIL
35		Papua Tengah	10-16 Juni 2024	NIHIL
36		Papua Pegunungan	10-16 Juni 2024	NIHIL
37		Papua	10-12, 14-15 Juni 2024	NIHIL
38		Papua Selatan	10-14 Juni 2024	NIHIL

VII. REMARKS

1. Secara umum curah hujan tiga hari ke depan yang berpotensi menyebabkan bencana hidrometeorologi terdapat di wilayah Jambi, Sumatra Selatan, Banten, Jawa Barat, DKI Jakarta, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku, Papua Barat, Papua Barat Daya, Papua, Papua Tengah, Papua Pegunungan, dan Papua Selatan.
2. Hujan dengan intensitas lebat di wilayah perairan berpotensi terjadi di Perairan utara Pulau Kalimantan, Samudra Hindia barat Lampung hingga selatan DIY, Selat Sunda, Laut Jawa, Laut Sulu, Selat Makassar, Teluk Bone, Teluk Tomini, Teluk Tolo, Teluk Cenderawasih, Laut Seram, Laut Banda, Laut Arafura, dan Samudra Pasifik utara Papua.